

Pelaksanaan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) pada Sekolah Penggerak di Kelas IV SDN Socah 3

Julia Ayu Puspita¹, Priyono Tri Febrianto²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: 210611100145@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak

Pada era globalisasi saat ini dimana kehidupan mengalami kemajuan yang signifikan, sehingga sistem pendidikan yang ada di Indonesia sangat diperlukan adanya transformasi agar dapat berjalan beriringan dengan kemajuan zaman. Salah satu bentuk transformasi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan pembaharuan kurikulum pendidikan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum nasional yaitu kurikulum merdeka yang nantinya akan diimplementasikan secara merata disetiap satuan pendidikan. Salah satu faktor pendukung dari Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yaitu dengan adanya program Sekolah Penggerak (SP). Sehingga dilakukan sebuah penelitian mengenai penerapan kurikulum merdeka ini yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak khususnya pada kelas IV SDN Socah 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Kemudian akan mendapatkan hasil berupa proses implementasi kurikulum merdeka (IKM) yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga kendala yang dihadapi oleh sekolah penggerak. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan implementasi kurikulum merdeka harus mempersiapkan aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan juga memahami kendala yang dihadapi agar dapat melakukan perbaikan.

Kata kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak*

Abstract

In the current era of globalization where life is experiencing significant progress, the education system in Indonesia really needs transformation so that it can go hand in hand with the progress of the times. One form of transformation carried out by the government is by renewing the education curriculum from the 2013 curriculum to the national curriculum, namely the independent curriculum which will later be implemented evenly in every educational unit. One of the supporting factors for the implementation of the Independent Curriculum (IKM) is the existence of the Driving School (SP) program. So a research was carried out regarding the implementation of the independent curriculum which aims to

determine the implementation of the independent curriculum in driving schools, especially in class IV at SDN Socah 3. This research uses a qualitative research approach using descriptive qualitative research. Researchers carried out observations, interviews and documentation as data collection techniques. Then you will get results in the form of an independent curriculum implementation process (IKM) which includes learning planning, learning implementation, and the obstacles faced by the driving school. From the research conducted, it can be concluded that implementing the independent curriculum must prepare aspects of learning planning, learning implementation, and also understand the obstacles faced in order to make improvements.

Keywords : *Implementation, Independent Curriculum, Driving School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan oleh setiap lapisan masyarakat, secara dasar dengan adanya pendidikan akan menjadikan seseorang tidak tahu menjadi tahu sehingga dapat membantu seseorang mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sehingga dengan itu Pendidikan dinilai sangat penting bagi setiap generasi. Apalagi saat ini dengan adanya perkembangan zaman maka kualitas Pendidikan juga harus ikut berkembang dan mengalami pembaharuan. Dalam sistem pendidikan di Indonesia salah satu pembaharuan yang dilakukan yaitu perubahan kurikulum, tercatat telah beberapa kali berganti mulai dari kurikulum pertama yaitu kurikulum tahun 1947 sampai dengan kurikulum 2013 dan akhirnya berganti menjadi kurikulum merdeka (kurmer) sekarang. Meskipun terdapat pergantian kurikulum tidak lain juga memiliki alasan dan tujuan yang sama yaitu untuk perbaikan terhadap pelaksanaan dari kurikulum sebelumnya.

Penyusunan kurikulum program Pendidikan juga dilihat dan berdasarkan aspek budaya bangsa, kemudian juga didasarkan terhadap kehidupan pada masa lalu, masa kini, dan pandangan pada masa depan (Maba & Mantra, 2018). Sehingga lahirlah kurikulum merdeka yang merupakan inovasi pendidikan yang dimaknai sebuah desain untuk memerdekakan baik peserta didik maupun tenaga pendidik dengan mengintegrasikan kemampuan, inovasi, dan kebebasan dalam pengembangan diri untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan (Gumillar, dkk, 2023). Dengan adanya kurikulum ini awalnya belum diwajibkan untuk penerapan diseluruh satuan pendidikan karena disesuaikan dengan kesiapan masing-masing satuan pendidikan. Akan tetapi secara bertahap dan sampai pada tahun 2024 ini kurikulum merdeka menjadi kurikulum nasional yang akan diimplementasikan secara merata setiap tingkatan pendidikan.

Dari hal tersebut kemudian munculah istilah IKM yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka, yang telah diketahui bahwa implementasi merupakan penerapan dari kurikulum tersebut terhadap satuan Pendidikan yang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Kemudian terdapat istilah Sekolah Penggerak (SP) yang merupakan salah satu program yang mendukung implementasi kurikulum merdeka. Dikatakan sebagai pendukung karena sekolah penggerak menjadi salah satu bentuk reformasi Pendidikan. Sekolah yang difokuskan pada inovasi dan pembentukan peserta didik sesuai karakter pada profil pelajar Pancasila. Sehingga dengan adanya program sekolah penggerak diharapkan akan

menjadikan kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan kesesuaian karakter serta lingkungan belajar di Indonesia (Sumarsih dkk, 2022). Penerapan dan pengembangan kurikulum merdeka sangat penting dan guru diharapkan dapat menerapkannya di kelas (Uno, 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alimuddin Johar, 2023) dan (Hasibuan, A. dkk, 2022) dan penelitian yang dilakukan oleh (Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A., 2022), ketiganya memiliki persamaan yaitu menggunakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Yang membedakan yaitu dari segi penggunaan tempat dan objek penelitian, selain itu juga terdapat perbedaan pada penelitian pertama dan kedua membahas mengenai implementasi baik di kelas rendah dan kelas tinggi sedangkan pada penelitian ini hanya dilakukan di kelas tinggi khususnya kelas 4. Kemudian untuk penelitian relewan ketiga perbedaannya juga terdapat pada implementasi dikhususkan pada mata pelajaran agama. Sehingga dari hal di atas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Implementasi pada perencanaan kegiatan pembelajaran, yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka
2. Implementasi pada kegiatan pembelajaran, penelitian ini difokuskan pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.
3. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas IV.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Socah 3, Kabupaten Bangkalan, Madura. Waktu pelaksanaannya yaitu bulan April 2023 dengan waktu kondisional sesuai dengan panggilan dari pihak sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.. Subjek dari penelitian ini yaitu populasi dari banyaknya siswa kelas IV SDN Socah 3, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu adalah guru kelas IV yang dianggap menjadi orang yang paling paham dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas IV ini. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan Teknik observasi untuk mengetahui suasana pembelajaran, kemudian wawancara untuk menggali informasi dari narasumber, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu peneliti juga telah menyiapkan instrument wawancara pokok untuk guru wali kelas IV sebagai berikut,

1. Apakah penerapan kurikulum merdeka sudah berjalan efektif dalam pembelajaran?
2. Bagaimana langkah guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini?
3. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran apakah ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, jika ada jelaskan?
4. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka?
5. Apakah dalam pengkondisian kelas ada perbedaan dengan pembelajaran sebelum adanya kurikulum merdeka?
6. Bagaimana dengan proses penilaian hasil belajar siswa dalam kurikulum merdeka?

7. Dalam kurikulum merdeka terdapat adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), bagaimana pelaksanaannya?
8. Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka ini apakah ada kendala dan kesulitan yang ditemui?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber adalah sebagai berikut,

Tabel 1. Hasil Wawancara Wali Kelas IV

Butir Soal	Jawaban
Apakah penerapan kurikulum merdeka sudah berjalan efektif dalam pembelajaran?	Sejak dimulainya implementasi kurikulum merdeka sudah berjalan lancar, guru dan siswa cepat untuk beradaptasi
Bagaimana langkah guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini?	Beberapa guru disini mendapatkan pelatihan dalam penyusunan perangkat pembelajaran atau yang disebut modul ajar, dan dalam penyusunannya juga disesuaikan dengan prosedur yang telah ditetapkan.
Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran apakah ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, jika ada jelaskan?	Ada, perbedaannya dalam kurikulum merdeka menggunakan istilah modul ajar bukan RPP, dalam modul ajar ini kita berdasarkan CP (Capaian Pembelajaran) kemudian diturunkan menjadi TP (Tujuan Pembelajaran) dan kemudian masuk ke langkah-langkah pembelajaran (ATP). Dalam modul ajar ini berisi juga bahan ajar dan lembar kegiatan peserta didik.
Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka?	Dalam kurikulum merdeka kegiatan pembelajaran lebih diutamakan <i>student center</i> atau pembelajaran yang dipusatkan kepada siswa, jadinya sekarang sudah tidak ada lagi pembelajaran dengan sistem ceramah oleh guru.
Apakah dalam pengkondisian kelas ada perbedaan dengan pembelajaran sebelum adanya kurikulum merdeka?	Tidak ada perbedaan yang mencolok, karena sama saja seperti sebelumnya dalam pengkondisian, hanya saja sekarang lebih pada pengembangan pada gaya belajar yang dimiliki siswa yaitu 3 gaya belajar mayoritas (visual, auditori, dan kinestetik).
Bagaimana dengan proses penilaian hasil belajar siswa dalam kurikulum merdeka?	Asesmen atau penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur pada kurikulum merdeka yaitu asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif.

Dalam kurikulum merdeka terdapat adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), bagaimana pelaksanaannya?	Di SDN Socah 3 sudah menerapkan program P5 khususnya pada kelas 4 dan kolaborasi dengan kelas 1 dengan mengambil tema kearifan lokal yang disesuaikan dengan potensi pulau Madura.
Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka ini apakah ada kendala dan kesulitan yang ditemui?	Secara pribadi dari kelas 4 tidak ada kendala yang besar dan semua sudah berjalan lancar dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh kemendikbud juga fasilitas dari sekolah yang memadai, hanya saja ada kendala dari sekolah karena belum semua guru mendapatkan pelatihan masih beberapa saja, sedangkan pada tahun 2024 kurikulum merdeka ini sudah harus diimplementasikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data melalui penelitian yang dilaksanakan di SDN Socah 3 ini, peneliti membahas mengenai implementasi dari penerapan kurikulum merdeka yang meliputi dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka, dengan penjabarannya sebagai berikut,

Implementasi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Sesuai dengan hasil wawancara oleh wali kelas 4, dalam tahap perencanaan pembelajaran sama seperti dengan kurikulum sebelumnya yaitu dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sebelumnya telah disosialisasikan oleh kementerian Pendidikan. Sesuai dengan pernyataan guru wali kelas bahwa sebelumnya juga ada pelatihan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dan selanjutnya diberikan arahan oleh kepala sekolah juga bersama-sama guru untuk pemilihan materi-materi terkait dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu juga sangat dibutuhkan kesiapan literasi dan numerasi, hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa (Hasibuan, 2022) bahwa dalam implementasi kurikulum baru ini memang diperlukan pemantapan untuk kesiapan guru mengenai literasi dan numerasi terkhusus pada teknologi digital.

Dalam perencanaan pembelajaran ini selanjutnya yaitu penyusunan perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang sebelumnya disebut dengan RPP, antara keduanya hampir sama memuat tentang langkah-langkah pembelajaran yang membedakan hanya pada komponen penyusunnya. Modul ajar ini dibuat setiap mata pelajaran karena pada kurmer sekarang terdapat pemisahan mata pelajaran yang sudah tidak tergabung pada tema, hanya saja ada mata pelajaran yang diintegrasikan yaitu IPAS (IPA dan IPS). Pada penyusunan modul ajar berangkat dari analisis CP (Capaian Pembelajaran) yang sudah disediakan oleh Kemendikbud dengan masing-masing fase dan guru kelas 4 harus berkoordinasi dengan guru sesama fase untuk pemilihan konten atau materi pembelajaran agar tidak ada konten yang tumpang tindih atau terlewat. Dari CP kemudian diturunkan

menjadi TP (Tujuan Pembelajaran) yang didalamnya berisi kata kerja operasional atau kompetensi dan juga konten. Kemudian dari TP akan diurutkan menjadi ATP (Alur Tujuan pembelajaran) untuk menjadi langkah pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran juga sudah terdapat mengenai model, metode, dan Teknik pembelajaran yang akan digunakan. Menurut Angga (Angga et al, 2022) dalam pemilihannya guru mendapatkan kebebasan memilih dan dituntut untuk kreatif dan inovatif yang terpenting pembelajaran melibatkan siswa secara aktif. Dalam modul ajar sendiri selain memuat tentang langkah-langkah pembelajaran juga sudah sekaligus terdapat bahan ajar, lembar kegiatan siswa (LKPD), dan asesmen atau penilaian. Dalam pemilihan bahan ajar siswa juga dibebaskan dalam pemilihan bahan ajar yang masih berkaitan, hal ini sesuai pendapat Inayati (Inayati, 2022) bahwa peserta didik diberikan kebebasan dalam berfikir sekaligus belajar dari berbagai sumber agar dapat lebih berfikir secara kritis dalam menghadapi masalah nyata. Bahan ajar yang biasa digunakan berupa komik, cerita rakyat, ataupun media digital. Kemudian dalam penyusunan lkpd ini disesuaikan dengan sintaks dari model pembelajaran yang dipilih. Dan asesmen yang digunakan ini yaitu asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif.

Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Dalam kurikulum merdeka kegiatan pembelajaran lebih diutamakan *student center* atau pembelajaran yang dipusatkan kepada siswa, jadinya sekarang sudah tidak ada lagi pembelajaran dengan sistem ceramah oleh guru. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas 4 ini juga memperhatikan gaya belajar siswa, dengan itu guru memilih untuk mengintegrasikan 3 jenis gaya belajar siswa mayoritas yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Sesuai dengan hasil obsevasi peneliti ketika kelas sedang melaksanakan pembelajaran, dimulai dari metode pembelajaran yang dipakai yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Kemudian Model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu model PJBL (Projects Based Learning). Model PJBL (Projects Based Learning) merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang mana siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan untuk menghasilkan suatu benda. Pada proses pembelajaran di SD Negeri Socah 3 ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung siswa disini ada tugas proyek yaitu berupa membuat media seperti wayang sederhana tentang pakaian baju adat. Cara mengelola kelas agar tercapai situasi yang menyenangkan menurut guru yang mengajar di SDN Socah 3 yaitu , guru tidak boleh keras ke siswa, guru harus bisa mengayomi siswa, memberikan perhatian kepada semua siswa tidak boleh pilih kasih, guru memperbanyak interaksi kepada siswa dengan memancing ide, guru harus pandai-pandai membuat suasana ruangan kelas yang berbeda, guru memiliki sifat humoris.

Dalam pembelajaran dikumer ini juga harus diintegrasikan dengan 6 pilar profil pelajar Pancasila sebagai pedoman pembentukan karakter peserta didik, Langkah yang dilakukan yaitu dimulai dengan pembiasaan keseharian melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakulikuler, kokulikuler, dan estrakulikuler.

Di SDN Socah 3 ini setiap pagi sebelum memulai pembelajaran selalu menyanyikan lagu profil pelajar pancasila. Contoh penerapannya seperti berdoa pagi sebelum memulai

pembelajaran, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, saling menghormati dan menghargai baik sesama guru maupun sesama teman, taat menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing.

Kemudian yang terakhir mengenai P5, Pada SDN Socah 3 ini sudah menerapkan P5 khususnya pada kelas 1 dan juga kelas 4, sesuai dengan keterangan guru bahwa di kelas 4 sudah melaksanakan P5 dengan tema kearifan lokal dan berkolaborasi dengan kelas 1, dikarenakan dari hasil proyek tersebut ditampilkan didepan umum pada acara sekolah. Pemilihan tema ini karena menyesuaikan dengan kondisi dan potensi hasil alam daerah madura, sehingga disini siswa akan dapat mengenal hasil bumi Madura dan cara pengolahannya. Kegiatan siswa selama pelaksanaan P5 ini yaitu dengan mengolah bahan mentah seperti jagung, singkong, kacang hijau, dll. dari bahan tersebut kemudian diolah menjadi aneka cemilan.

Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil penelitian ini menguatkan hasil proses pembelajaran, bahwa kurikulum merdeka ini sudah terimplementasi dengan baik di SDN Socah 3, tetapi juga ada beberapa kendala yaitu ditunjukkan guru di SDN Socah 3 ini belum semua mendapatkan pelatihan dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka guru dan siswa masih tahap belajar dalam melaksanakan kurikulum merdeka, serta perlu beradaptasi agar guru dan siswa menjadi terbiasa. Namun sudah berjalan dengan lancar untuk kurikulum di socah 3 dan dari pihak guru dan siswa sudah dengan mudah beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Untuk kesulitan dalam pengimplementasi kurikulum merdeka berdasarkan hasil penelitian menurut guru di SDN Socah 3 sejauh ini tidak ada, semua berjalan dengan sesuai seperti perangkat pembelajaran (modul ajar) menurut guru sangat mudah sebab sudah dapat secara langsung dari kementerian hanya tinggal memilah saja. Selain itu ketersediaan dari pihak sekolah di SDN Socah 3 sudah cukup memadai dalam upaya penerapan kurikulum merdeka mulai dari perangkat, media, buku sehingga berjalan dengan lancar dalam pembelajaran di kurikulum merdeka ini.

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak khususnya di SDN Socah 3 kelas 4 ini sudah berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan minimnya kendala yang ditemukan. Mulai dari implementasi perencanaan dalam penyusunan perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang diintegrasikan dengan profil pelajar Pancasila serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dalam implementasi perencanaan pembelajaran mulai penyusunan perangkat dan menyiapkan bahan ajar sudah berjalan dengan baik. Kemudian pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipilih, dengan catatan pemilihan ini harus berpusat pada siswa. Untuk kendala yang ditemui selama penerapan kurikulum merdeka ini yaitu terbatasnya guru yang mengikuti pelatihan ataupun sosialisasi pemahaman kurikulum merdeka. Maka dari itu diharapkan akan adanya sosialisasi dan pelatihan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A., Syafaruddin, S., & Wahyuni, S. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMP IT Al Hijrah 2 Laut Dendang Kab. Deli Serdang. *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, 2(3).
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufro, A. (2023). Urgensi penggantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148-155.
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7411-7419.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: Internasional Conference on Islamic Education*, 2.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60-71.
- Maba, W., & Mantra, I. B. N. (2018). *The primary school teachers' competence in implementing the 2013 curriculum*. SHS Web of Conferences, 42, 00035. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200035>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (28 ed.). Alfabeta
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Uno, H. B. (2020). Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar". *Pardigma Penelitian*, 85–94.